



Inovasi pembuatan sabun cuci piring sebagai upaya peningkatan kemandirian ekonomi keluarga

Qurroti A'yun*, Febri Yoga Adhi Nugraha, Abdullah Azharuddin Nurasid, Achmad Marzuqi, Angriyani Rumbaremata, Doni Arthur Gunawan, Khoirun Nisa', Muchammad Mas'ud Syahrul Fadhli, Nafidatul Farodisi, Nilta Akmalia Mandala Putri, Rizma Nur Indah Sari, Sayyid Hidayatullah

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: qurroti@unisma.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2025-03-25

Diterima: 2025-08-22

Diterbitkan: 2025-09-02



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2025 Penulis

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pelatihan pembuatan sabun cuci piring bagi anggota Fatayat NU di Dusun Kreweh, Desa Gunungrejo, Kabupaten Malang, telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan keterampilan dan potensi ekonomi keluarga. Dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), program ini memberdayakan peserta melalui tahapan observasi, refleksi, perencanaan aksi, implementasi, dan evaluasi. Tujuan utama memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam produksi sabun cuci piring terwujud melalui penyampaian materi dan praktik langsung. Peserta tidak hanya memahami bahan dan proses produksi tetapi juga menunjukkan kemampuan untuk menciptakan sabun cuci piring berkualitas yang siap dijual. Inovasi sabun cuci piring ini bertujuan untuk mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan sabun sehari-hari dan membuka peluang bisnis baru bagi anggota Fatayat NU. Pembuatan logo "KinlongKu" diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk dan pengakuan di masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan keterampilan teknis serta mempromosikan kemandirian ekonomi, kreativitas, dan memperkuat peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Kata Kunci: sabun cuci piring; inovasi produk

Cara mensitasi artikel:

A'yun, Q., Nugraha, F. Y. A., Nurasid, A. A., Marzuqi, A., Rumbaremata, A., Gunawan, D. A., Nisa', K., Fadhli, M. M. S., Farodisi, N., Putri, N. A. M., Sari, R. N. I., & Hidayatullah, S. (2025). Inovasi pembuatan sabun cuci piring sebagai upaya peningkatan kemandirian ekonomi keluarga. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(3), 1026–1036. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i3.23419>

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan sebuah suatu wilayah umumnya dimulai dari hal terkecil salah satunya Desa. Dalam sebuah Desa pastinya memiliki berbagai sumber daya baik alam ataupun manusia, sumber daya manusia yang baik dapat mengangkat kualitas suatu desa atau wilayah baik dari segi ekonomi ataupun sosial. Salah satu kelompok masyarakat di Desa Gunungrejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang ialah Fatayat NU Dusun Kreweh yang beranggotakan sekitar 40

anggota. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dimulai dari hal terkecil dahulu seperti melakukan pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan merupakan langkah krusial dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sejahtera berarti kecukupan secara lahir dan batin (Humaira, 2022). Sejahtera secara lahir berarti memiliki hak atas kesempatan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar sebagai manusia. Dalam mencapai hal ini, pemberdayaan masyarakat melalui inovasi berperan penting dalam menciptakan perubahan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan. Dengan mendorong kreativitas, teknologi, dan potensi lokal, masyarakat dapat menemukan solusi inovasi dalam menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan membutuhkan keingintahuan akan hal baru yang dapat menambah wawasan. Hal ini menjadi modal utama, terutama bagi ibu-ibu anggota Fatayat NU yang bekerja dari rumah, agar mereka dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan (Wahyuni & Hutasuhut, 2022).

Melihat situasi ini, kami terdorong untuk memberdayakan mereka dengan memberikan pelatihan pembuatan inovasi sabun cuci piring serta memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial. Pemberdayaan ini dapat membuka peluang bagi ibu-ibu khususnya anggota Fatayat NU untuk menciptakan kemandirian ekonomi tanpa harus meninggalkan tugas utama mereka sebagai ibu rumah tangga (Andini & Naim, 2025). Tujuan dari inisiatif ini adalah membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan mengurangi pengeluaran harian untuk membeli sabun cuci piring setiap hari. Salah satu jenis sabun yang digunakan setiap hari yaitu sabun cuci piring (Lilawati et al., 2023). Meskipun sabun bukanlah kebutuhan utama, penggunaan sabun setiap hari menciptakan permintaan sabun yang membutuhkan biaya yang lumayan banyak (Irfan et al., 2023).

Saat ini, sabun telah menjadi kebutuhan esensial dalam kehidupan sehari-hari, digunakan untuk membersihkan berbagai peralatan rumah tangga, pakaian, serta tubuh. Seiring berkembangnya kebutuhan, kini tersedia berbagai jenis sabun, seperti sabun khusus untuk mencuci piring dan mencuci tangan, yang masing-masing diformulasikan sesuai dengan fungsinya. Sabun tidak hanya berperan dalam menjaga kebersihan, tetapi juga menjadi bagian penting dari gaya hidup sehat, sejajar dengan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan yang harus dipenuhi setiap hari. Akibatnya, penggunaan sabun yang terus menerus meningkatkan biaya (Ansori et al., 2024).

Sabun cuci piring merupakan zat pembersih yang diformulasikan khusus untuk mencuci berbagai peralatan dapur rumah tangga. Produk ini dibuat melalui proses kimia dengan mengombinasikan berbagai bahan yang dapat ditemukan di toko-toko kimia (Wahyuni & Hutasuhut, 2022). Texapon, Garam, dan SLS merupakan komponen utama dalam pembuatan sabun cair, sementara bahan tambahan lainnya, seperti parfum, pengawet, dan pewarna, digunakan untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik produk. Menyadari peluang ini, berbagai produk sabun cair kini dapat ditemukan di berbagai pasar (Deri et al., 2020). Alasannya Sabun cair populer karena kemudahannya saat digunakan,

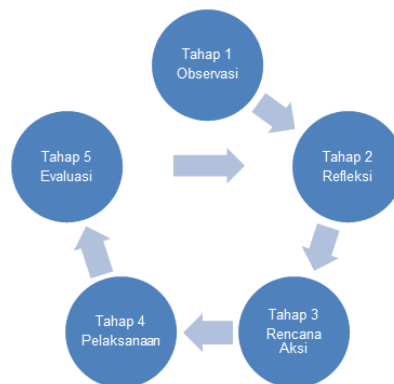
menghasilkan lebih banyak busa, dan memiliki tampilan yang lebih estetik serta menarik (Teriasi et al., 2022).

Keberhasilan pelatihan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan dan kemandirian ekonomi ibu rumah tangga, tetapi juga dapat menjadi model pemberdayaan bagi ibu-ibu kelompok Fatayat NU yang dapat direplikasi di berbagai komunitas lainnya. Dengan adanya inovasi dalam pembuatan sabun cuci piring, pemberdayaan perempuan dapat menjadi strategi yang lebih efektif dalam memperkuat ekonomi keluarga, menciptakan peluang usaha, serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat secara luas.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan tentang pemberdayaan melalui inovasi pembuatan sabun cuci piring adalah metode pendampingan *Participatory Action Research* (PAR) (Qomar et al., 2022). Participatory Action Research adalah sebuah metode yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai potensi yang dimiliki serta berbagai permasalahan yang dihadapi. Metode ini tidak hanya mengidentifikasi tantangan yang ada, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap proses perubahan. Dengan pendekatan kolaboratif, masyarakat diajak untuk berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program, sehingga perubahan yang dihasilkan lebih relevan, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan mereka (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Secara umum, tahapan dalam metode Participatory Action Research (PAR) dirangkum dalam sebuah siklus berkelanjutan yang dimulai dari tahap observasi, refleksi, kemudian dilanjutkan dengan rencana aksi dan tahap tindakan atau pelaksanaan program (Safei et al., 2020). Siklus ini tidak berhenti hanya pada tahap tindakan atau aksi, tetapi terus berlanjut ke tahap evaluasi. Hasil evaluasi tersebut kemudian menjadi dasar untuk kembali ke tahap refleksi, perencanaan program lanjutan, serta pelaksanaan program yang lebih terarah dan efektif. Proses ini berlangsung secara berkesinambungan hingga mencapai perubahan sosial yang diharapkan, menciptakan dampak positif yang luas, serta mendorong pembangunan masyarakat yang lebih inklusif, berdaya, dan berkelanjutan.



Gambar 1. Siklus metode PAR

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat untuk anggota Fatayat NU dalam inovasi pembuatan sabun cuci piring dilakukan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur, guna memastikan tercapainya tujuan peningkatan kemandirian ekonomi. Program ini dimulai dengan tahap observasi dan diskusi bersama ketua Fatayat NU untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh anggota, khususnya yang berkaitan dengan keterbatasan peluang usaha. Hasil dari observasi ini menunjukkan bahwa anggota Fatayat NU menghadapi kendala dalam mengakses peluang usaha yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Setelah memperoleh data hasil observasi, langkah selanjutnya adalah merancang rencana aksi yang mencakup beberapa komponen penting. Rencana aksi ini meliputi penyediaan bahan baku yang diperlukan untuk pembuatan sabun cuci piring, pembuatan video pelatihan sebagai media pembelajaran bagi peserta, serta strategi pemasaran yang akan diterapkan untuk memastikan bahwa produk sabun cuci piring yang dihasilkan dapat bersaing di pasaran. Strategi pemasaran ini dirancang dengan mempertimbangkan aspek daya tarik konsumen serta keunggulan produk yang ramah lingkungan dan hemat biaya.

Pada tahap berikutnya, dilaksanakan pelatihan pembuatan sabun cuci piring yang melibatkan anggota Fatayat NU dari Dusun Kreweh. Pelatihan ini dirancang secara praktis dan komprehensif, mulai dari teknik dasar pembuatan sabun, proses pencampuran bahan baku, hingga pengemasan produk yang menarik dan memiliki nilai jual tinggi. Dengan mengikuti pelatihan ini, anggota Fatayat NU diharapkan tidak hanya mampu membuat produk sabun cuci piring yang berkualitas, tetapi juga dapat memasarkan dan menjualnya dengan efektif.

Sebagai penutupan dari seluruh rangkaian program, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan program, yang mencakup seluruh tahapan yang telah dilalui, mulai dari observasi awal hingga pelatihan pembuatan sabun dan strategi pemasaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan program serta memberikan rekomendasi perbaikan untuk program pemberdayaan selanjutnya, agar manfaat yang diperoleh dapat lebih maksimal dan berkelanjutan.

Seluruh tahapan di atas menunjukkan bahwa proses pemberdayaan dilakukan oleh, dari, dan bersama anggota Fatayat NU di Dusun Kreweh Desa Gunungrejo Kabupaten Malang. Pendekatan ini mencerminkan karakter utama dari metode yang menekankan partisipasi aktif masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring diselenggarakan di salah satu sahabat anggota Fatayat NU di Dusun Kreweh Desa Gunungrejo Kabupaten Malang, pada hari Senin, 17 Februari 2025. Kegiatan ini dimulai pukul 19.00 hingga 22.00 WIB dan diikuti oleh 30 anggota Fatayat NU Dusun Kreweh yang antusias untuk belajar. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan baru kepada masyarakat agar dapat memanfaatkan peluang usaha rumahan serta meningkatkan kemandirian ekonomi. Pelatihan ini dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama dimulai dengan presentasi atau pemaparan materi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada peserta. Dalam sesi ini, peserta

diperkenalkan dengan berbagai peralatan dan bahan yang digunakan, serta langkah-langkah dalam proses pembuatan sabun piring. Selain itu, dijelaskan pula manfaat sabun piring, baik dari segi efektivitas dalam membersihkan maupun keunggulannya dibandingkan produk komersial lainnya, sehingga peserta dapat memahami nilai tambah dari produk yang mereka buat.



Gambar 2. Pemaparan materi

Pada gambar 2, terlihat kegiatan penyampaian materi mengenai proses pembuatan sabun cuci piring. Kegiatan ini mencakup penjelasan tentang langkah-langkah pembuatannya, pengenalan bahan dan alat yang diperlukan, serta pembahasan mengenai manfaat dan keuntungan dari sabun cuci piring yang dibuat. Untuk bahan-bahan utama yang akan digunakan serta fungsi masing-masing dalam pembuatan sabun cuci piring ini, antara lain:

Bahan pertama: Texapon (Sodium Lauryl Ether Sulfate - SLES) merupakan bahan utama dalam sabun cuci piring yang berfungsi sebagai surfaktan, yaitu zat aktif yang dapat mengikat minyak dan air, sehingga kotoran dapat dengan mudah terangkat. Selain itu, Texapon juga berkontribusi dalam menghasilkan busa yang melimpah, yang membuat proses mencuci lebih efektif dan efisien, **bahan kedua:** Sodium Sulfat digunakan sebagai agen pembantu untuk meningkatkan kekentalan sabun dan mendukung pembentukan busa yang lebih banyak. Selain itu, bahan ini juga berperan dalam menjaga stabilitas produk agar lebih tahan lama, **bahan ketiga:** Foam Booster (Penguat Busa) seperti namanya, Foam Booster bertugas untuk memperkuat dan menstabilkan busa yang dihasilkan oleh sabun. Dengan adanya Foam Booster, sabun akan lebih efektif dalam mengangkat minyak, lemak, dan kotoran membandel, **bahan keempat:** EDTA (Ethylenediaminetetraacetic Acid) adalah agen pengikat ion logam yang berfungsi untuk meningkatkan efektivitas sabun, terutama ketika digunakan dengan air sadah atau air dengan kandungan mineral tinggi. EDTA membantu mencegah terbentuknya kerak dan noda akibat air keras, sehingga hasil cucian menjadi lebih bersih, **bahan kelima:** Pewarna digunakan untuk memberikan tampilan yang lebih menarik pada sabun cuci piring. Pewarna yang digunakan harus aman, tidak berbahaya, dan sesuai untuk produk pembersih rumah tangga agar tetap higienis, **bahan keenam:** Pewangi untuk menambahkan kesan segar dan harum pada sabun cuci piring, kita akan menggunakan pewangi. Pewangi yang digunakan bisa berupa aroma buah-

buahan seperti lemon, jeruk, apel, atau wangi floral lainnya yang dapat meningkatkan pengalaman mencuci piring menjadi lebih menyenangkan, dan terakhir **bahan ketujuh:** NaCl (Natrium Klorida)/Garam yang berfungsi sebagai pengental alami dalam sabun cuci piring. Dengan penambahan garam, tekstur sabun akan lebih kental, stabil, dan tidak terlalu encer, sehingga nyaman digunakan.

Setelah tahap pertama selesai dalam pemaparan materi akan dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu praktik langsung dalam meracik dan mencampurkan berbagai bahan untuk pembuatan sabun cuci piring secara praktis.



Gambar 3. Pelaksanaan praktik pembuatan sabun oleh kelompok Fatayat NU

Pada gambar 3 ini, setiap bahan akan dikombinasikan secara bertahap sesuai prosedur yang benar untuk memastikan hasil akhir yang berkualitas dan efektif dalam membersihkan lemak serta kotoran pada peralatan makan. Proses pembuatan sabun cuci piring dimulai dengan persiapan alat dan bahan yang diperlukan. Alat yang digunakan antara lain wadah untuk mencampur bahan, pengaduk seperti spatula kayu atau stainless steel, timbangan digital atau gelas ukur, sarung tangan, corong, dan botol kemasan. Semua alat harus dipastikan dalam kondisi bersih agar tidak memengaruhi kualitas sabun yang dihasilkan.

Langkah pertama adalah mencampurkan Texapon ke dalam wadah sebanyak 40 gram, kemudian menambahkan sodium sulfat sekitar 6% dari total volume 320 ml dan air sebanyak 80 ml. Aduk campuran ini perlahan selama 10-15 menit hingga Texapon larut sempurna. Setelah Texapon larut, tahap berikutnya adalah menambahkan foam booster sebiji jagung dan EDTA sekitar 6% dari total volume 320 ml. Aduk kembali secara perlahan agar bahan tercampur rata. Kemudian, tambahkan lagi air sebanyak 80 ml dan aduk hingga semua bahan tercampur dengan sempurna. Foam booster berfungsi untuk meningkatkan kemampuan sabun menghasilkan busa yang melimpah.

Setelah bahan-bahan tersebut tercampur dengan baik, tahap selanjutnya adalah menyesuaikan warna dan aroma sabun. Tambahkan pewarna sedikit demi sedikit sambil terus diaduk agar warna sabun merata dan sesuai keinginan. Setelah itu, tambahkan pewangi untuk memberi aroma segar pada sabun. Terakhir, masukkan lagi air sebanyak 80 ml dan aduk hingga semua bahan tercampur dengan sempurna.

Untuk mengentalkan sabun, tambahkan NaCl sekitar 6% dari total volume 320 ml dan garam sebanyak 16% dari 320 ml, lalu tambahkan air sebanyak 80 ml. Aduk campuran hingga sabun mengental dan berbusa. Diamkan selama 6-12 jam untuk menghilangkan busa berlebih. Setelah itu, sabun cuci piring siap dikemas dan digunakan. Proses ini memastikan sabun yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, efektif dalam membersihkan peralatan makan, serta memiliki daya tarik visual dan aroma yang menyegarkan.

Setelah tahap pertama dan kedua selesai dilanjutkan dengan tahapan tambahan yaitu pembuatan logo untuk sabun cuci piring. Logo berfungsi sebagai identitas yang membedakan sabun cuci piring hasil anggota kelompok Fatayat NU dari produk lainnya, sehingga lebih mudah dikenali oleh masyarakat.



Gambar 4. Logo untuk sabun cuci piring kelompok Fatayat NU

Pada gambar 4 ini, Mengapa Menggunakan Logo "KinlongKu" pada Sabun Cuci Piring, Logo "KinlongKu" dipilih sebagai identitas sabun cuci piring dalam program KKN untuk mencerminkan kualitas dan manfaat produk yang dihasilkan. Nama "KinlongKu" menggambarkan keunggulan sabun dalam memberikan hasil cucian yang bersih, bebas lemak, dan berkilau.

Setelah tahapan pembuatan logo dilanjutkan dengan foto bersama dengan kelompok Fatayat NU Dusun Kreweh dalam pelatihan pembuatan sabun cuci piring setelah acara selesai.



Gambar 5. Sesi foto bersama kelompok Fatayat NU

Pada gambar 5 ini, Foto bersama kelompok Fatayat NU dalam program pemberdayaan melalui inovasi pembuatan sabun cuci piring memiliki makna penting. Dokumentasi ini bukan sekadar bentuk kenang-kenangan, tetapi juga mencerminkan kolaborasi dan semangat kebersamaan dalam meningkatkan keterampilan serta kemandirian ekonomi, khususnya bagi perempuan.



Gambar 6. Hasil Produk kelompok Fatayat NU

Pada gambar 6, Kelompok Fatayat NU sukses memproduksi sabun cuci piring cair dalam kemasan botol 100 ml sebagai wujud dari program pemberdayaan masyarakat. Produk ini dibuat dengan formula khusus yang dirancang untuk membersihkan secara efektif, sehingga mampu menghilangkan minyak dan kotoran dengan mudah.

Tabel 1. Hasil pencapaian dalam pembuatan sabun cuci piring

Tahap	Kegiatan	Indikator	Pencapaian	Output
1	Presentasi atau pemaparan materi.	Pemahaman mengenai alat, bahan, serta kegunaan dari sabun cuci piring.	Peserta dapat memahami berbagai peralatan, bahan, serta manfaat yang terkait dalam proses pembuatan sabun cuci piring.	Sabun Cuci Piring
2	Pembuatan sabun cuci piring.	Dapat menghasilkan sabun cuci piring cair mulai dari bahan mentah hingga produk akhir.	Peserta dapat menghasilkan sabun cuci piring cair mulai dari bahan mentah hingga produk akhir.	

Antusiasme terhadap pelatihan pembuatan sabun cuci piring yang diselenggarakan untuk anggota kelompok Fatayat NU Dusun Kreweh menunjukkan respons yang sangat positif dan membanggakan. Kegiatan ini berhasil menarik perhatian peserta, yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga, dengan semangat tinggi dalam berpartisipasi aktif. Mereka tidak hanya sekadar mengikuti pelatihan, tetapi juga menunjukkan komitmen yang luar biasa dalam mempelajari setiap tahapan pembuatan sabun. Semangat ini tercermin dalam keinginan kuat mereka untuk menguasai keterampilan baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan membuka peluang untuk meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga.

Salah satu aspek yang sangat menonjol dari pelatihan ini adalah keseriusan peserta dalam mempelajari materi yang disampaikan. Melalui pendekatan yang

praktis dan aplikatif, peserta tidak hanya diberikan pengetahuan teoretis mengenai bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun, tetapi juga diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam setiap langkah pembuatan. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami secara menyeluruh dan menguasai keterampilan pembuatan sabun dengan baik. Keberhasilan dalam memahami materi ini sangat penting karena memberikan dasar yang kokoh bagi mereka untuk dapat melaksanakan proses pembuatan sabun dengan percaya diri dan efektif.

Lebih jauh lagi, keberhasilan pelatihan ini terlihat dari dampaknya yang melampaui pemahaman teknis semata. Banyak peserta yang merasa termotivasi dan terinspirasi untuk memulai usaha pembuatan sabun cuci piring sebagai langkah awal dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga mereka. Kesadaran akan potensi ekonomi yang dapat diperoleh melalui pembuatan dan penjualan sabun cuci piring menjadi salah satu hasil signifikan dari kegiatan ini. Dalam jangka panjang, kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga menciptakan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan ekonomi berbasis keterampilan.

Keberhasilan lainnya dari pelatihan ini adalah kemampuan para ibu-ibu di Desa Binjai Baru untuk menguasai proses pembuatan sabun secara langsung. Melalui pendampingan yang intensif dan bimbingan yang diberikan selama pelatihan, peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dengan baik, yang tercermin dalam kualitas sabun yang mereka buat. Proses pembelajaran yang berbasis pada praktik langsung ini memungkinkan mereka untuk memahami setiap tahapan dengan lebih mendalam, serta memperkuat rasa percaya diri mereka dalam menjalankan usaha sabun cuci piring.

Secara keseluruhan, pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini tidak hanya berhasil memberikan pengetahuan baru kepada anggota Fatayat NU Dusun Krewah, tetapi juga menjadi katalisator perubahan dalam pola pikir dan tindakan mereka untuk meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. Antusiasme yang tinggi dan pemahaman yang mendalam yang ditunjukkan oleh peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berpotensi menghasilkan dampak yang berkelanjutan bagi perekonomian keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang berupa pelatihan membuat sabun cuci piring untuk anggota Fatayat NU di Dusun Krewah, Desa Gunungrejo, Kabupaten Malang, telah berhasil mencapai tujuan. Program ini berhasil meningkatkan kemampuan dan potensi ekonomi keluarga peserta. Melalui metode *Participatory Action Research* (PAR), peserta diberdayakan melalui tahapan observasi, refleksi, perencanaan aksi, pelaksanaan, dan evaluasi.

Target utama kegiatan, yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam membuat sabun cuci piring, telah terealisasi melalui penyampaian materi dan praktik langsung. Peserta tidak hanya memahami bahan dan cara

membuat sabun, tetapi juga mampu menghasilkan sabun cuci piring berkualitas yang siap untuk dijual.

Inovasi dalam pembuatan sabun cuci piring ini diharapkan dapat membantu mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan sehari-hari, serta menciptakan peluang usaha baru bagi anggota Fatayat NU. Pembuatan logo "KinclongKu" sebagai identitas produk juga diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan pengenalan produk di masyarakat.

Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga memotivasi kemandirian ekonomi dan kreativitas masyarakat. Selain itu, program ini juga memperkuat peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Andini, A. M., & Naim. (2025). Peningkatan kemandirian ekonomi ibu rumah tangga melalui pelatihan kewirausahaan dan manajemen keuangan di RW 04 Kelurahan Kreet. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cerdas (JAPAKESADA)*, 1(2), 124–133. <https://journal.yapakama.com/index.php/JAPAKESADA/article/view/115>
- Ansori, P. B., Febrina, D., Wicara, D. G., Diana Sri Dewi, & Nurhayana, N. (2024). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring pada ibu-ibu arisan RT 08 RW 11 Kelurahan Sidomulyo Barat Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 3(1), 14–20. <https://doi.org/10.54099/jpma.v3i1.816>
- Deri, R. R., Nurhayani, N., Mahaputra, S., & Triyandi, E. (2020). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 75. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v10i1.829>
- Humaira, D. R. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui badan usaha milik desa (BUMDes) di Desa Purwasari Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, 7(2), 99–108. <https://doi.org/10.33701/jipsk.v7i2.2840>
- Irfan, M., Najihah, A., Cantika, I., & Rohmayana, D. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring di Desa Pulau Sembilan Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat. *FUSION: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 125–130. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/FS/article/view/182>
- Lilawati, E., Asy'ari, M. U. Z., Fitria, L., Latifah, I. K., & Maknun, L. (2023). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring dari bahan ramah lingkungan untuk meningkatkan kreativitas ibu PKK Desa Janti. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 119–123. <https://doi.org/10.32764/abdimatekon.v4i3.4057>
- Qomar, M. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). Peningkatan kualitas UMKM berbasis digital dengan metode participatory action research (PAR). *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 74–81. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3494>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam

- pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Safei, A. A., Ono, A., & Nurhayati, E. (2020). *Pengembangan masyarakat perspektif Islam dan Barat* (1st ed.). Simbiosis Rekatama Media.
- Teriasi, R., Widyasari, Y., Supardi, J. S., Merdiasi, D., Apandie, C., & Sepniwati, L. (2022). Pendampingan ekonomi kreatif bagi komunitas ibu rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2(4), 1–9. <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i4.174>
- Wahyuni, I., & Hutasuhut, J. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring di Desa Sei Karang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 12–21. <https://doi.org/10.32696/AJPKM.V6I1.1229>